

**PENGARUH METODE *QUANTUM WRITING* TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS XI IPA**

SMA NEGERI2 PANCARIJANG KABUPATEN

SIDENRENG RAPPANG

ABSTRAK

IKHWAL RAMADHAN, IRMAYANTI BAMBANG, NURAINI KASMAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Quantum Writing* terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah 118 siswa yang tersebar dalam empat kelas, sedangkan sampel yang digunakan adalah sampel acak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik tes. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan teknik statistik inferensial dalam bentuk t.tes. Berdasarkan hasil data menyatakan bahwa nilai empiris 4,90 lebih besar daripada nilai t.tabel pada taraf signifikansi 5% 2,048 yaitu dan pada taraf signifikansi 1% yaitu 2,763. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan: “Tidak ada pengaruh metode *Quantum Writing* terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang tahun pelajaran 2016/2017”, ditolak. Sedangkan hipotesis kerja (H_1) yang menyatakan: “Ada pengaruh metode *Quantum Writing* terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang tahun pelajaran 2016/2017”, diterima.

Key word : *Metode Quantum Writing, Menulis, Karangan Deskriptif*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan. Agar pembelajaran berhasil guru harus membimbing siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan itu guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan haruslah disesuaikan dengan konsep pembelajaran yang akan diajarkan sehingga mampu meningkatkan aktivitas siswa, serta memberi iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar dan kreatifitas siswa. Dengan pembelajaran aktif ini siswa termotivasi untuk belajar menyampaikan pendapat dan bersosialisasi dengan teman. Guru di sini hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Metode pembelajaran *Quantum Writing* menawarkan sebuah konsep

pembelajaran yang dirancang khusus untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus untuk meningkatkan ketrampilan menulis. Pembelajaran bahasa di sekolah menitikberatkan pada empat keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut menurut Henry Guntur Tarigan meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (1993: 1).

Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan saling menunjang satu sama lain. Hal itu dikarenakan keempat aspek tersebut sangat penting, pembelajaran bahasa dimasukkan dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari keempat kemampuan berbahasa, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling terakhir dikuasai oleh tiap peserta didik, dan kemampuan berbahasa yang pertama kali dikuasai adalah bahasa lisan. Sewaktu kita kecil secara tidak sadar kita belajar menyimak (mendengar) dan sekaligus berbicara secara bersamaan. Seorang anak belajar menyimak apa yang disampaikan orang tua, saudara, tetangga, dan lingkungannya. Pada saat

yang sama, anak pun belajar berbiara secara bertahap melalui fase meraba atau mera, serta mengujarkan kata, dengan cara menirukan ujaran orang dewasa. Dalam berbahasa lisan, gangguan dalam menyimak akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyimak. Seiring dengan kemampuan berbahasa lisannya, anak pun ingin mengetahui bahasa tulis dan tulisan. Ia mulai mengenal tulisan juga mulai peniruan, meniru orang dewasa membaca buku, majalah, atau surat kabar. Ketika orang tua membaca buku anak berusaha mengetahui isi buku

Ketika masuk sekolah, kemampuan berbahasa anak pun semakin berkembang sehingga mendekati bentuk yang dapat dipahami orang dewasa. Mereka belajar membaca akan mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar menulis. Begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya kekurangberhasilan dalam belajar baca-tulis akan mengakibatkan ketidaksuksesan anak dalam mempelajari bidang-bidang pelajaran lainnya. Lalu bagaimana hubungan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam kegiatan berbahasa? Dalam tindak berbahasa, keempat aspek itu saling mempengaruhi. Seseorang dalam menyimak atau membaca karena

(majalah, surat kabar). Rangsangan terhadap bacaan itu mendorong anak untuk ingin membaca. Sedangkan keinginannya untuk bisa menulis dilakukannya dengan cara memainkan pensil/pena di atas kertas. Permainan pena di atas kertas akan membentuk garis-garis, coret-coretan yang tidak jelas bentuknya. Itu semua cikal bakal anak dalam belajar menulis.

Dalam perkembangan bahasa tulis, fase itu Marie M Clay disebut sebagai tahap prabaca-tulis atau awal keberaksaraan (Teale dan Sulzby, 1992).

ia memerlukan sesuatu informasi dari bahan simakan dan bacaan (kendati pada awalnya mungkin terpaksa). Informasi atau pengalaman yang diperoleh dalam menyimak dan membaca, memberikan masukan dalam berbicara dan menulis. Dengan demikian, keempat aspek berbahasa itu memiliki keterkaitan yang sangat erat yang tak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Misalnya ketika orang menulis memerlukan inspirasi, ide, atau informasi untuk tulisannya, maka keterampilan menyimak yang diperlukan dalam kegiatan ini.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang

keempat aspek berbahasa dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Keterampilan berbahasa	Lisan dan Langsung	Tulis dan Tak Langsung
Aktif Reseptif (Menerima pesan)	Menyimak	Membaca
Aktif Produktif (Menyampaikan Pesan)	Berbicara	Menulis

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa keterampilan menulishlah yang paling terakhir dikuasai. Hal tersebut tidak mengherankan karena dalam menulis, peserta didik diharuskan untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri sehingga tulisan yang dihasilkan dapat runtut dan padu, kohesif, dan kohern. Oleh karena itu, pembelajaran menulis ini harus diajarkan, dibina dan dikembangkan secara intensif di semua jenjang pendidikan. Saat ini, pembelajaran menulis yang diadakan di sekolah-sekolah belum maksimal. Proses pembelajaran menulis deskripsi yang dilakukan guru masih menggunakan metode konvensional.

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat peserta didik untuk lebih me ngetahui lebih jelas tata cara

menulis deskripsi, antara lain sebagai berikut:

1. Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran menulis deskripsi.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi menulis deskripsi.
3. Siswa merasa jenuh atau bosan pada mata pelajaran bahasa indonesia yang selama ini dilakukan secara monoton.
4. Siswa kurang sadar akan pentingnya mempelajari karangan deskripsi.
5. Guru kesulitan membangkitkan keaktifan siswa.
6. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.
7. Kurangnya pembimbingan guru saat siswa mengerjakan tugas menulis deskripsi.
8. Guru kesulitan dalam menemukan dan menerapkan metode

pembelajaran yang tepat dalam mengajar materi menulis deskripsi.

Di antara hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan menulis paragraf deskripsi maupun

Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Panca Rijang”.

PROBLEMS

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Panca Rijang tahun pelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan metode *Quantum Writing* ?
2. Adakah pengaruh metode *Quantum Writing* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Panca Rijang tahun pelajaran 2016/2017?

METHODOLOGY

Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

siswa yang kurang memahami dan cekatan dalam masalah tersebut, maka dari itu penulis mengusulkan judul “Pengaruh Metode *Quantum Writing*

Suharsimi Arikunto (2006: 116) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut penelitian atau objek yang memiliki variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu konsep atau objek yang menjadi perhatian yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti atau diuji kebenarannya dan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Adapun dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai variabel meliputi:

a. Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2012 :

4) bahwa “Variabel bebas adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat” Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode quantum writing.

b. Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2012:

39) variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Jadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas

XI SMA Negeri 2 Panca Rijang
tahun ajaran 2015-2016

1. Desain penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah desain statistik deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. merencanakan kegiatan, alat dan waktu penelitian,
- b. observasi,
- c. mengumpulkan data,
- d. menganalisis data,
- e. menarik kesimpulan.

DISCUSSIONS

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa metode *Quantum Writing* adalah salah satu sarana yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pancarijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal tersebut terbukti pada pencapaian nilai kelompok eksperimen lebih besar daripada nilai kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata yaitu $M_x = 81 > M_y = 62$. Analisis data menjelaskan bahwa nilai empiris $4,90 >$ nilai tabel 5% yaitu $2,048$ begitu juga nilai empiris $4,90 >$ nilai tabel 1% yaitu $2,763$ atau $4,90 > 2,048$ (5%) dan $4,90 > 2,763$ (1%).

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut di atas, maka hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa: “Ada pengaruh metode *Quantum Writing* terhadap kemampuan menulis

karangan deskripsi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pancarijang Kabupaten Sidenreng Rappang tahun ajaran 2016/2017”, *diterima*.

Sedangkan hipotesis nol atau nihil yang menyatakan bahwa “Tidak ada pengaruh metode *Quantum Writing* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pancarijang Kabupaten Sidenreng Rappang tahun ajaran 2016/2017”, *ditolak*.

SUGESTIONS

1. Objek penelitian ini adalah siswa SMP yang berada di kelas XI dan terbatas hanya pada salah satu mata pelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum tentu sama jika diberlakukan pada siswa sekolah lain. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada para peneliti selanjutnya terkhusus rekan-rekan mahasiswa yang dalam tahap penyelesaian studi, kiranya dapat melaksanakan

- penelitian lanjutan dengan lokasi berbeda dengan materi yang sama atau pada siswa yang berbeda dengan materi yang berbeda pula begitu juga sebaliknya. Sehingga hasil penelitian tentang metode *Quantum Writing* dan hasil belajar semakin bervariasi.
2. Penambahan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran terutama metode *Quantum Writing*. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah, orang tua, siswa dan pemerintah untuk sama-sama membimbing peserta didik dalam penggunaan metode *Quantum Writing*.
 3. Perlu dilakukan upaya sosialisasi terkait metode *Quantum Writing* sebagai salah satu media pembelajaran, khususnya kemampuan menulis karangan deskripsi. Meningkatkan anggaran pendidikan khususnya untuk pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.
 4. Metode *Quantum Writing* ini sangat membantu dalam proses pembelajaran karena memudahkan semua pihak, baik pengajar maupun siswa. Maka dengan peran pentingnya ini, maka elemen pendidikan baik itu pengajar maupun siswa harus dengan baik pula dalam pemanfaatannya, jangan sampai ada guru yang malah menjadi malas menulis materi di papan tulis sejak ada metode ini. Siswa pun harus lebih aktif dan agresif untuk mengkritik guru yang bergantung pada metode ini sehingga proses belajar mengajar tidak berada di luar jalur, apalagi di luar jalur pendidikan yang masih kental dengan papan tulis, spidol atau kapur.

REFRENCENCE

Akhadiyah, Sabarti,dkk.1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*.

Bandung :Erlangga.

Ambari, Abdullah. 1983. *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Djatnika.

Ali, Muh.1982. *Penelitian Kependidikan*. Prosedur Strategi.Bandung: Angkasa.

Alwasliah, T.C. (2007). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat.

Arikunto, Suharsimi. 1982.*Langkah-langkah Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru

Arikunto, Suharsimi (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi

Aksara

Bastomi, Hesti Andi. 2012. *Menghidupkan Tradisi Menulis*: Buletin Al Bunyan

Departemen Pendidikan Nasional. (2008).*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.

Djago Tarigan, H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Jakarta: Andi.

Kartimi, Tiem. 2006. *Perencanaan Menulis Karangan*. Bogor Universitas Pakuan

Semi, M.A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa.

Sugiyono, Dr. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta.

Suryamiharja, Agus. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.

Suparno, Muhammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka departemen Pendidikan Nasional.

Terigan, H.G. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Hernowo. (2013). *Quantum Writing : Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Mizan Learning Center: Bandung.

Keraf, G. (1982). *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta Nusa Indah

M. Atar Semi. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Romli, Asep Syamsul M. 2003. *Lincih Menulis Pandai Berbicara*. Bandung: Nuansa Cendikia.